

**EDUKASI PEMBUATAN *CORN CHIPS* SEBAGAI USAHA
SAMPINGAN PENDUDUK DI DESA AMPLAS KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELISERDANG PROVINSI
SUMATERA UTARA**

Dian Habibie¹⁾, Iffan Fuady Harahap²⁾
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{1,2)}

ABSTRAK

Education Of Corn Chips Making as a Popular Side Business in Amplas Village, Percut Sei Tuan Sub-District, Deliserdang Regency, North Sumatera Province. Desa Amplas merupakan salah satu Desa yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Masyarakat desa Amplas umumnya menjual hasil pertanian dalam bentuk mentah seperti jagung pipil dan jagung sayur, sehingga pendapatan dari menjual hasil pertanian tidak maksimal. Permasalahan utama yang menjadi prioritas yaitu: Mitra belum memiliki keterampilan untuk mengolah jagung menjadi produk olahan yang secara ekonomi lebih bernilai tinggi Mitra belum memiliki pendapatan tambahan sehingga sumber pendapatan keluarga yang utama hanya ditopang dari kegiatan pertanian. Hasil dari pengabdian ini masyarakat bisa lebih mengetahui hasil turunan dari jagung dan dapat membuatnya sebagai usaha sampingan dengan menjual dalam bentuk corn chips. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini masyarakat dapat membuat produk turunan dari produk jagung dengan menggunakan hasil pertanian jagung dari kebun sendiri. Salah satu produknya adalah corn chips. Masyarakat diharapkan setelah Program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjualan produk turunan dari jagung sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat.

Kata kunci : Jagung, Nilai tambah, Petani.

ABSTRACT

Education Of Corn Chips Making as a Popular Side Business in Amplas Village, Percut Sei Tuan Sub-District, Deliserdang Regency, North Sumatera Province. Amplas Village is one of the villages in the Percut Sei Tuan sub-district, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The people of Amplas village generally sell agricultural products in raw forms such as shelled corn and vegetable corn, so that income from selling agricultural products is not optimal. The main problems that become priorities are: Partners do not yet have the skills to process corn into processed products that are economically more valuable. Partners do not have additional income so that the main source of family income is only supported by agricultural activities. As a result of this service, the community can know more about the derivatives of corn and can make it as a side business by selling it in the form of corn chips. The conclusion that can be drawn from this activity is that the community can make derivative products from corn products using corn from their own garden. One of the products is corn chips. The community is expected after the Community Service Program can sell derivative products from corn so that it can increase people's income.

Keywords: Corn, Value added, Farmers.

1. PENDAHULUAN

Desa Amplas merupakan salah satu Desa yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 310,01 Ha. Secara administratif Desa Amplas terdiri atas

5 Dusun. Salah satu permasalahan yang kita lihat di pertanian saja, yaitu dari segi budidaya pertanian, pengolahan produk, dan sistem pemasaran. Disisi lain, meningkatnya produktivitas berbagai jenis tanaman pertanian juga menjadi masalah yang

lain diantaranya meningkatnya limbah pertanian, jika tidak dikelola dengan baik^[1].

Selama ini, masyarakat belum mengolah jagung sebagai aneka produk olahan yang memberikan nilai tambah secara ekonomis. Pemanfaatan jagung diharapkan meningkat tidak hanya dijual sebagai bahan baku saja, tetapi dapat diolah menjadi berbagai produk pangan yang bernilai ekonomi seperti aneka camilan antara lain corn chips, emping jagung, kerupuk jagung, susu jagung, mie jagung, roti jagung dan lainnya^[2].

Peningkatan nilai tambah bagi aneka produk jagung sangat penting untuk merangsang kegiatan ekonomi mikro masyarakat, khususnya perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan pasca panen dan kemampuan dalam pengolahan aneka produk jagung khususnya dapat menjadi dasar dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Kontribusi peningkatan pendapatan bagi keluarga dapat melalui unit-unit usaha rumah tangga yang mampu memproduksi produk olahan jagung yang dapat dijual kepada konsumen^[3].

Permasalahan utama yang menjadi prioritas yaitu :

1. Mitra belum memiliki keterampilan untuk mengolah jagung menjadi produk olahan yang secara ekonomi lebih bernilai tinggi
2. Mitra belum memiliki pendapatan tambahan sehingga sumber pendapatan keluarga yang utama hanya ditopang dari kegiatan pertanian.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan November 2018 – April 2019
- Tempat pelaksanaan kegiatan di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deliserdang Provinsi Sumatera Utara.

2.2. Metode Pelaksanaan

1. Memberikan edukasi kepada mitra
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam edukasi masyarakat dengan survey lokasi dan pemberian informasi. Dengan metode tersebut diharapkan masyarakat dapat benar-benar memahami mengenai keterampilan untuk mengolah jagung menjadi produk olahan yang secara ekonomi lebih bernilai tinggi sebagai nilai tambah perekonomian dan memupuk motivasi masyarakat untuk menciptakan kreativitas dengan memanfaatkan jagung sebagai bahan utama.
2. Sosialisasi mengenai pengolahan jagung menjadi corn chips

Metode untuk menghasilkan inovasi produk snack yang bahan bakunya berasal dari jagung dengan pemberian informasi dan ceramah. Dengan metode tersebut diharapkan masyarakat memahami cara membuat corn chips dari jagung sehingga diharapkan dapat sebagai penghasilan tambahan petani jagung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diadakan pengabdian kepada masyarakat tepatnya di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan judul Edukasi Pembuatan Corn Chips Sebagai Usaha Sampingan

Penduduk Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deliserdang Provinsi Sumatera Utara, sesuai dengan judulnya masyarakat di Desa Amplas sadar akan pentingnya usaha sampingan. Dengan memanfaatkan hasil pertanian jagung di lahan masyarakat, masyarakat dapat membuat turunan dari jagung sebagai usaha sampingan yang salah satunya adalah *corn chips*. *Corn chips* di Indonesia lebih dikenal sebagai emping jagung.

Usaha ini memiliki potensi besar jika dikembangkan dan dilakukan dengan rutin untuk produksi *corn chips*. Di Medan sendiri peminat makanan ini cukup banyak, dapat dilihat dengan banyaknya pedagang yang menjual *corn chips*. Dengan mengedukasi masyarakat khususnya yang memiliki kebun jagung untuk membuat *corn chips* akan membantu perekonomian. Dimana dapat dijual dengan harga lebih mahal dari harga jagung mentah baik jagung sayur maupun jagung pipil.

Memberikan penjelasan melakukan usaha sampingan *corn chips* tidak hanya sekali saja atau hanya pada waktu diingatkan saja, namun sebaiknya dilakukan terus-menerus karena pada hakekatnya usaha yang berkelanjutan itu akan memberikan manfaat untuk menunjang kebutuhan hidup. Sehingga dengan adanya pengabdian ini masyarakat bisa lebih mengetahui hasil turunan dari

jagung dan dapat membuatnya sebagai usaha sampingan dengan menjual dalam bentuk *corn chips*.

4. KESIMPULAN

1. Masyarakat dapat membuat produk turunan dari produk jagung dengan menggunakan hasil pertanian jagung dari kebun sendiri. Salah satu produknya adalah *corn chips*.
2. Masyarakat diharapkan setelah Program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjualan produk turunan dari jagung sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat.

REFERENSI

- Richana, N., Ratnaningsih & Winda Haliza, 2012. Teknologi Pascapanen Jagung, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Asmoro, N.W., Hartati, S. & Handayani, B., 2017. Karakteristik Fisik dan Organoleptik Produk Mocatilla Chips dari Tepung Mocaf dan Jagung. Jurnal Ilmu Pangan dan Hasil Pertanian, 1(1), pp.63–70.
- Koswara, S., 2009. Teknologi Pengolahan Jagung (Teori dan Praktek), EBookPangan.com